

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya serta mengacu kepada rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu, *pertama*, Apa sajakah yang menjadi landasan dasar Abdullah Saeed dalam merumuskan hirarki nilai (*a hierarchy of values*) ayat ethico-legal al-Qur'an dan *kedua*, Seperti apakah rumusan hirarki nilai tersebut dan implikasinya terhadap penafsiran kontemporer. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Saeed menggunakan tiga sumber utama sebagai landasan dalam membangun hirarki nilai, yang ia sebut ketiga sumber tersebut memiliki derivasi dari penafsiran *proto-contextualist*. Ketiga sumber tersebut, diantaranya: (1) Penafsiran awal Islam, dalam hal ini Saeed merujuk kepada metode panafsiran dilakukan oleh Umar, ia beranggapan bahwa metode Umar haruslah dipertimbangkan karena kebanyakan metode Umar berbeda dengan sahabat sezamannya. Umar menafsirkan ayat al-Qur'an dengan selalu melihat pada konteks tertentu (2) Tradisi *Maqasid*, kemunculan dari tradisi *maqasid* ini adalah untuk merespon dominasi pendekatan literal baik dalam *fiqh* maupun tafsir sebagaimana yang disebutkan Saeed. Namun terkadang dalam implementasinya tradisi ini sering direduksi hanya sebagai retorika sejauh berhadapan dengan ayat-ayat *ethico-legal* yang memiliki redaksi yang jelas

(3) Penafsiran berbasis-nilainya Fazlur Rahman, pendekatan ini dijadikan sumber oleh Saeed karena Rahman merupakan tokoh yang memberikan respon secara tegas terhadap pendekatan penafsiran tekstual. Pendekatan kontekstualnya dikenal dengan teori *double movement*. Akan tetapi meskipun Rahman secara eksplisit mempertanyakan hirarki nilai (*a hierarchy of values*), namun ia menyatakan hirarki nilai (*a hierarchy of values*) tidaklah begitu dibutuhkan dalam proses penafsiran.

Kedua, dengan menggabungkan ketiga sumber di atas maka akan sangat memungkinkan untuk membuat suatu rumusan hirarki nilai. Hirarki nilai (*a hierarchy of values*) yang dirumuskan oleh Saeed ini terbagi ke dalam lima kategori diantaranya: (1) Nilai-nilai yang bersifat kewajiban (*obligatory values*) (2) Nilai-nilai fundamental (*fundamental values*) (3) Nilai-nilai perlindungan (*protectional values*) (4) Nilai-nilai implementasi (*implementasi values*) (5) Nilai-nilai instruksional (*instructional values*). Rumusan hirarki nilai (*a hierarchy of values*) ini memberikan implikasi signifikan terhadap penafsiran kontemporer, dimana dengan adanya hirarki ini, penafsir akan mengetahui mana nilai ayat yang bersifat tetap dan berubah. Selain itu penafsir juga dapat mengetahui mana ayat yang secara ketat harus diikuti secara literal atau tidak.

Menurut hemat penulis, metode yang digagas Saeed merupakan suatu pendekatan yang demokratis. Dimana, meskipun ia menggunakan metode kontekstual dalam pendekatan tafsirnya, namun demikian ia tetap memelihara

Al-Quran adalah kitab suci yang di dalamnya menjelaskan bahwa kitab ini diturunkan sebagai petunjuk kepada seluruh umat manusia. Karena itu al-Quran adalah menjadi lautan ilmu yang tidak pernah kering, sehingga berbagai metode untuk menggali keilmuan di dalamnya tidak akan berhenti pada satu atau dua penafsiran.

[illegible]